

Pengaruh pembelajaran kewirausahaan dan proyek kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa SMK

JMSAB

91

Siti Nur Afifah, Saino

Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya,
Surabaya, Indonesia

Research paper
Strategic Human Resources
Management

Abstract

This study aims to determine the effect of entrepreneurship learning and entrepreneurship projects on the entrepreneurial interest of students at SMKS YPID. The approach used is quantitative. The population of this study consists of SMKS YPID Class XII students, with a total sample of 79 respondents. The data collection technique used a Likert scale-based questionnaire distributed via Google Forms. The results showed that entrepreneurship learning has a positive but insignificant effect on student entrepreneurship interest. In contrast, entrepreneurship projects have a positive and significant effect on student entrepreneurship interest. Furthermore, the combined impact of entrepreneurship learning and entrepreneurship projects on students' interest in entrepreneurship is also positive and essential. Based on these results, the most influential variable on student entrepreneurial interest in this study is the entrepreneurship project.

Received 5/12/2025
Revised 5/30/2025
Accepted 6/10/2025
Online 6/30/2025



Keywords:

Entrepreneurship learning, entrepreneurship project, and entrepreneurial interest

JMSAB, Vol 8, No. 1, 2025
pp. 91-102

Corresponding Author:

Siti Nur Afifah
Email: siti.21045@mhs.unesa.ac.id

eISSN 2655-237X

© The Author(s) 2025

DOI: <https://doi.org/10.36407/jmsab.v8i1.1672>



CC BY: This license allows reusers to distribute, remix, adapt, and build upon the material in any medium or format, so long as attribution is given to the creator. The license allows for commercial use.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kewirausahaan dan proyek kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa SMKS YPID. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif. Populasi penelitian ini yaitu siswa SMKS YPID Kelas XII dengan sampel total 79 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner berbasis skala Likert yang disebarakan melalui Google Form. Data dianalisis dengan SPSS Versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap minat berwirausaha siswa, proyek kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa, serta pembelajaran kewirausahaan dan proyek kewirausahaan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa. Berdasarkan hasil tersebut maka variabel yang paling berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa pada penelitian ini adalah proyek kewirausahaan.

Kata kunci: Pembelajaran kewirausahaan, proyek kewirausahaan, dan minat berwirausaha

Pendahuluan

Pendidikan adalah bagian penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi (Radinal, 2023). Di Indonesia, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah program pendidikan menengah yang mempersiapkan siswa untuk berkarir di bidang tertentu. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun (2003), tujuan khusus pendidikan menengah kejuruan adalah sebagai berikut: (1) Mengembangkan siswa menjadi individu yang produktif, mampu bekerja secara mandiri, dan memenuhi kebutuhan lowongan pekerjaan tingkat menengah dengan keterampilan dari program keahlian yang dipilih; (2) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih pekerjaan, mempertahankan pekerjaan mereka, dan mengembangkan sikap profesionalisme; dan (3) Memupuk sikap profesionalisme dalam diri siswa dan dalam lingkungan kerja. (4) Memberikan peserta didik kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih. Lulusan SMK diharapkan memiliki keterampilan profesional dan wirausaha, memungkinkan mereka bersaing di dunia kerja dan menciptakan peluang kerja. Namun, banyak siswa SMKS YPID yang belum memanfaatkan kemampuan yang dipelajari di sekolah dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, banyak siswa yang belum memiliki kesempatan untuk bekerja sendiri atau berwirausaha.

Tabel 1.

Data Alumni Angkatan 2023/2024

Jenjang Pekerjaan	Jumlah	Presentase
Kuliah	14	25%
Bekerja	17	30%
Wirausaha	6	11%
Belum Bekerja	19	34%
Total	56	100%

Sumber: Bursa Kerja Khusus SMKS YPID 2024

Data lulusan SMKS YPID tahun 2023/2024 menunjukkan bahwa hanya 6 dari 56 lulusan (11%) yang menjadi wirausaha, sedangkan 19 orang (34%) belum mendapatkan pekerjaan. Hal ini mengindikasikan rendahnya minat siswa untuk berwirausaha dan tingginya angka lulusan yang memilih untuk bekerja atau melanjutkan pendidikan. Untuk meningkatkan minat berwirausaha, penting adanya kebijakan kurikulum yang mendukung pengembangan potensi siswa (Suharto, 2024). Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas kepada sekolah untuk merancang program

seperti Projek Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) sesuai karakteristik dan potensi lokal. Kewirausahaan menjadi tema utama dalam penguatan profil Pelajar Pancasila dalam kurikulum ini (Kemendikbudristek, 2024). Pembelajaran kewirausahaan harus diintegrasikan dalam Kurikulum Merdeka Belajar untuk menghasilkan lulusan SMK yang memiliki pengetahuan teoritis dan keterampilan praktis, serta meningkatkan kompetensi sesuai bidangnya. Hal ini penting karena kewirausahaan dimulai dari minat individu.

Pada dasarnya, Minat muncul dari gejala psikologis yang menarik perhatian dan menimbulkan kebahagiaan terhadap objek tertentu. Menurut teori Lester D. Crow dan Alice Crow, minat mencerminkan cara individu berinteraksi dengan orang, benda, atau pengalaman yang menarik (Firdawati, 2021). Penumbuhan minat berwirausaha memerlukan intervensi melalui pembelajaran dan pelatihan yang dirancang untuk mengasah jiwa kewirausahaan siswa sejak dini (Jaya & Harti, 2021).

Pembelajaran kewirausahaan tidak hanya bertujuan untuk melahirkan pebisnis, tetapi juga untuk membentuk jiwa wirausaha di berbagai profesi. David Kolb mendefinisikan pembelajaran sebagai proses aktif yang mencakup siklus pengalaman, tujuannya adalah agar siswa mampu menciptakan peluang kerja, mengubah pola pikir, dan memulai usaha nyata (Rusdiana, 2021). Pembelajaran di kelas tidak cukup, program seperti workshop dan proyek kewirausahaan juga penting. Proyek kewirausahaan memberi siswa kesempatan menerapkan pengetahuan dalam konteks bisnis. Pembelajaran berbasis proyek, yang berfokus pada peserta didik, menjadi strategi inovatif yang melibatkan pengetahuan dan keterampilan (Healy, 1988). Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal bagi siswa untuk menjadi wirausahawan dan menciptakan peluang kerja, serta mempersiapkan mereka untuk kualitas hidup yang lebih baik di masa depan.

SMKS YPID adalah sekolah kejuruan swasta yang unggul di Gresik Selatan, dengan fasilitas lengkap dan guru berkompeten, termasuk di bidang industri. Sekolah ini menerapkan pendidikan berbasis agama Islam dan mendukung minat berwirausaha melalui pendekatan kurikuler dan non-kurikuler. Pembelajaran kewirausahaan diintegrasikan dalam mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan. Proses pembelajaran yang sistematis meliputi: (1) Pengenalan dan Pemahaman Konsep Kewirausahaan; (2) Identifikasi Peluang Usaha; (3) Menyusun Rencana Bisnis; (4) Praktik Kewirausahaan; dan (5) Evaluasi dan Refleksi. Pembelajaran ini diajarkan secara bertahap dimulai di kelas sebelas pada semester satu dan dua dengan 180 (JP/Thn) dan dua belas pada semester dua dengan 80 (JP/Thn). Pembelajaran dimulai di kelas XI dan dilanjutkan di kelas XII, bertujuan memberi siswa pengetahuan dan kemampuan kewirausahaan yang dapat diterapkan di dunia nyata. Sekolah juga mengadakan program proyek kewirausahaan yang mewajibkan siswa kelas XII menyelesaikan semua tahapan, yaitu workshop kewirausahaan, pembagian kelompok usaha, menyusun rencana bisnis, presentasi awal (proposal usaha), proses produksi dan penjualan produk, penyusunan laporan hasil akhir, dan presentasi akhir (pelaporan) dengan tim panelis. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman nyata dalam bisnis dan mengembangkan keterampilan kewirausahaan siswa.

Dalam penelitian-penelitian terdahulu, terdapat beberapa faktor yang dapat meningkatkan minat siswa dalam berwirausaha seperti pembelajaran tentang kewirausahaan, proyek kewirausahaan, motivasi untuk berwirausaha, lingkungan keluarga, dan media sosial. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan yang efektif dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan kewirausahaan siswa (Muhson et al., 2015). Selain itu, proyek kewirausahaan yang dilaksanakan di sekolah memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan tersebut secara langsung melalui

praktik berwirausaha (Rahmawati & Wulandari, 2024). Penelitian yang dilakukan oleh Amalia & Susilaningih (2024) menjelaskan bahwa Pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap variabel intensi berwirausaha. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Naneta & Data (2024) menyatakan atensi berwirausaha merasakan dampak positif oleh pembelajaran kewirausahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat kesenjangan dalam pemahaman mengenai pengaruh pembelajaran kewirausahaan dan proyek kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mengeksplorasi apakah integrasi pembelajaran kewirausahaan di kelas dengan proyek kewirausahaan dapat meningkatkan minat berwirausaha siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna bagi siswa dalam mengevaluasi dan memanfaatkan pembelajaran kewirausahaan serta proyek kewirausahaan sebagai dasar untuk menjadi wirausaha.

Kerangka teori dan hipotesis

Edward Lee Thorndike adalah tokoh utama dalam teori belajar behavioristik. Ia menyatakan bahwa proses belajar terjadi melalui hubungan antara pengalaman panca indra dan dorongan untuk bertindak. Menurut Thorndike, respons yang diiringi kepuasan cenderung diulang, sedangkan respons yang diikuti oleh ketidaknyamanan tidak akan dilakukan lagi. Konsekuensi memainkan peran penting dalam kemunculan respons (Herpratiwi, 2016). Thorndike mengemukakan tiga hukum asosiasi: 1) Hukum kesiapan (*law of readiness*), yang menyatakan bahwa semakin siap peserta didik untuk mengalami perubahan perilaku, semakin besar kepuasan yang dihasilkan dari perilaku tersebut, sehingga asosiasi menjadi lebih kuat. 2) Hukum Latihan (*law of exercise*), yang menjelaskan bahwa semakin sering suatu perilaku diulang atau dilatih, semakin kuat asosiasi tersebut. 3) Hukum akibat (*law of effect*), yang menyatakan bahwa hubungan antara stimulus dan respon akan diperkuat jika hasilnya menyenangkan, dan diperlemah jika hasilnya tidak memuaskan.

Abraham H. Maslow merupakan seorang tokoh psikologi humanisme yang berpengaruh besar dalam memahami motivasi manusia, dengan menyatakan bahwa setiap individu memiliki dorongan positif untuk tumbuh, meskipun ada juga kekuatan yang dapat menghambatnya. Teori Maslow memiliki anggapan bahwa dalam diri individu terdapat dua aspek, yaitu dorongan positif untuk berkembang dan kemampuan untuk menahan atau menolak perkembangan tersebut.

Teori Thorndike menunjukkan bahwa hukum kesiapan, latihan, dan akibat dapat meningkatkan keterlibatan dan keterampilan siswa dalam pembelajaran kewirausahaan. Minat berwirausaha berfungsi sebagai pendorong penting, dan kombinasi antara dorongan untuk memenuhi kebutuhan dan minat yang kuat dapat membantu siswa mengembangkan potensi mereka sebagai wirausahawan.

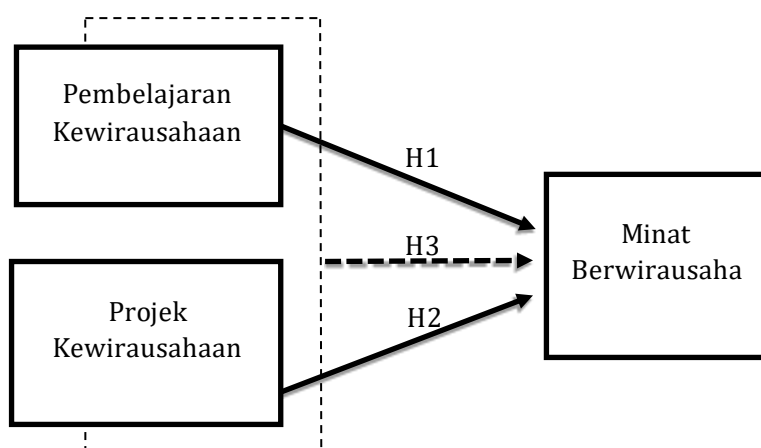
Pembelajaran Kewirausahaan adalah proses belajar siswa pada lembaga formal. Belajar kewirausahaan dapat menumbuhkan jiwa kepemimpinan dan perilaku wirausaha yang sesuai dengan sifat internal siswa (Rizka & Saino., 2024). Untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kewirausahaan baik di negara maju maupun berkembang, penerapan program pembelajaran kewirausahaan sangat penting (Amaral et al., 2024). Dalam proses pembelajaran dapat mendorong peserta didik untuk menjadi wirausahawan, metode pembelajaran yang digunakan dalam proses ini membentuk karakter kewirausahaan peserta didik (Arofah & Khomsiyah., 2023). Pembelajaran kewirausahaan dapat memberikan determinansi atas minat seseorang untuk berwirausaha (Nurul Fitria et al., 2022).

H1: Pembelajaran kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Projek Kewirausahaan merupakan salah satu program sistematis untuk menemukan, mengembangkan, dan memanfaatkan sumber daya inovatif untuk mendirikan dan mengembangkan bisnis yang berkelanjutan (Fischer et al., 2022). Program kewirausahaan menyediakan platform bagi siswa untuk menjalani projek, bimbingan, dan pengalaman yang membentuk sikap mereka terhadap kewirausahaan. Dengan kata lain, program ini membantu siswa mengembangkan keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk menjadi wirausahawan (Kariv et al., 2024). Dengan hal tersebut diharapkan bahwa SMKS YPID akan mendukung sumber daya manusia melalui program proyek kewirausahaan jangka panjang akan menumbuhkan minat siswa menjadi wirausahawan.

H2: Projek kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Minat berwirausaha sangat penting untuk inovasi dan pertumbuhan ekonomi yang dapat didefinisikan sebagai keinginan dan dorongan untuk terlibat dalam aktivitas kewirausahaan (Sisu et al., 2024). Pembelajaran kewirausahaan di kelas memberikan landasan teoritis dan konseptual yang penting dalam menumbuhkan niat dan perilaku kewirausahaan siswa melalui pengajaran keterampilan kewirausahaan, peningkatan kreativitas, dan persiapan menghadapi tantangan serta ketidakpastian (Thomas, 2023). Proyek kewirausahaan penting untuk mengembangkan keterampilan dan meningkatkan minat siswa, melalui pengalaman nyata yang menumbuhkan niat kewirausahaan. Oleh karena itu, pembelajaran kewirausahaan yang memadukan teori dan praktik dapat efektif menumbuhkan minat, motivasi, dan keyakinan diri siswa untuk berwirausaha (Hestiningtyas et al., 2023).

H3: Pembelajaran kewirausahaan dan projek kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Gambar 1. Kerangka Model Penelitian

Metode

Prosedur sampel

Jenis penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif asosiatif kausal, yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembelajaran kewirausahaan dan projek kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XII SMKS YPID yang telah mengikuti mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan serta kegiatan projek kewirausahaan tahun 2024/2025 dengan jumlah 79 siswa. sampel yang digunakan Sampling

total adalah metode di mana seluruh anggota populasi diambil sebagai sampel, yang juga dikenal sebagai sampel jenuh.

Table 2.
Karakteristik Responden

Jurusan/Kelas	Jumlah Siswa	Presentase
Akuntansi Keuangan	10	13%
Bisnis Digital	12	15%
Manajemen Perkantoran	18	23%
Desain dan Produksi Busana	4	5%
Teknik Laboratorium Medik	10	13%
Teknologi Farmasi	25	31%

Pengukuran

Pengujian validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dapat mengukur variabel dengan akurat. Validitas diukur menggunakan korelasi Product Moment, di mana setiap item kuesioner dianggap valid jika nilai r -hitung lebih besar dari r -tabel atau nilai signifikansi kurang dari 0,05. Hasil pengujian menunjukkan bahwa semua pernyataan dalam variabel pembelajaran kewirausahaan, proyek kewirausahaan, dan minat berwirausaha adalah valid. Selain itu, reliabilitas diuji menggunakan Cronbach's Alpha, di mana nilai di atas 0,60 menunjukkan konsistensi. Hasilnya menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha yang tinggi, menunjukkan bahwa instrumen penelitian ini dapat diandalkan untuk menghasilkan data yang konsisten.

Analisis regresi linier berganda diterapkan untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen, yaitu pembelajaran kewirausahaan dan proyek kewirausahaan, terhadap variabel dependen, yaitu minat berwirausaha. Model regresi digunakan untuk memahami hubungan antara variabel-variabel tersebut dan mengevaluasi seberapa baik model menjelaskan variasi dalam data. Uji hipotesis dilakukan melalui uji parsial (t -test) dan uji simultan (f -test) untuk menilai signifikansi koefisien regresi. Hasil analisis menunjukkan seberapa besar kontribusi masing-masing variabel independen dalam memprediksi minat berwirausaha, serta mengidentifikasi apakah ada pengaruh signifikan secara bersama-sama.

Hasil dan pembahasan

Hasil Uji Statistik

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada Siswa SMKS YPID, variabel pembelajaran kewirausahaan terdiri 21 pernyataan, variabel proyek kewirausahaan terdiri 15 pernyataan, dan variabel minat berwirausaha terdiri 8 pernyataan.

Tabel 3.*Hasil Uji Reliabilitas 30 Responden*

Variabel	Cronbach's Alpha Hitung	Cronbach's Alpha Minimum	Keterangan
Pembelajaran Kewirausahaan	0,966	0,70	Reliabel
Projek Kewirausahaan	0,949		
Minat Berwirausaha	0,918		

Sumber: Data diolah penulis

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diketahui bahwa semua variable memiliki nilai Cronbach's Alpha hitung lebih besar dari 0,70 yang menunjukkan bahwa item pernyataan dalam penelitian ini adalah reliabel atau konsisten. Setelah itu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

Table 4.*Hasil Uji Regresi*

Variable	B	SE	P-Value
Pembelajaran Kewirausahaan	0,021	0,084	0,801
Projek Kewirausahaan	0,438	0,105	0,000
R Square	0,520		
F /p-value	41,123 (0.000)		

Sumber: Data diolah penulis

Hasil dari persamaan regresi linier berganda nilai konstanta sebesar 2,668, pembelajaran kewirausahaan 0,021 tidak memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha dan projek kewirausahaan 0,438 memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha.

Berdasarkan uji t variable pembelajaran kewirausahaan menunjukkan nilai signifikansi $0,801 > 0,05$. Dengan demikian H1 ditolak yang berarti tidak ada pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Variabel projek kewirausahaan menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu H2 diterima yang menunjukkan ada pengaruh projek kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.

Berdasarkan hasil uji F terlihat bahwa nilai F hitung adalah sebesar 41.123 dan nilai F tabel sebesar 3,12 ($41.123 > 3,12$). Dan signifikan $< 0,05$ hasil tersebut ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian H3 diterima, yang menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan dan projek kewirausahaan berpengaruh secara Bersama-sama terhadap minat berwirausaha pada siswa. Berdasarkan koefisien determinasi (R Square) yang diperoleh adalah sebesar 0,520. Berarti variabel independent memiliki pengaruh terhadap variabel dependen sebesar 52%. Sementara itu, sisa 48% dipengaruhi oleh variabel lain.

Pembahasan

Pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa pembelajaran kewirausahaan tidak memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha, dan hipotesis ini ditolak. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Amalia & Susilaningih (2024) bahwa pembelajaran produk dan kreatif berpengaruh positif dan signifikan terhadap atensi berwirausaha. Nurul Fitria et al. (2022) juga menghasilkan bahwa pembelajaran kewirausahaan dapat memberikan determinasi atas minat seseorang untuk berwirausaha. Tetapi dalam penelitian Riyanti & Dewi

(2024) menyatakan bahwa pembelajaran kewirausahaan tidak memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha. Hal tersebut didukung oleh penelitian Dewi & Subroto (2020) juga menyatakan bahwa pembelajaran kewirausahaan tidak berpengaruh pada minat untuk berwirausaha. Pembelajaran kewirausahaan harus memadukan teori dan praktik supaya dapat berjalan dengan efektif menumbuhkan minat, motivasi, dan keyakinan diri siswa untuk berwirausaha (Hestiningtyas et al., 2023). Oleh karena itu, hanya dengan pembelajaran saja tidak cukup untuk mempersiapkan siswa agar memiliki minat berwirausaha.

Berdasarkan hasil data terendah responden dalam variable pembelajaran kewirausahaan menunjukkan bahwa 3,16% menyatakan bahwa dalam lingkungan belajar kurang tersedianya kata-kata motivasi diri untuk berwirausaha. Pembelajaran kewirausahaan yang didukung oleh lingkungan belajar dengan adanya kata-kata motivasi yang menarik di lingkungan sekolah, hal ini dapat menumbuhkan minat berwirausaha di kalangan siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Haddad et al. (2021) menyatakan bahwa keberagaman dalam lingkungan belajar dapat secara signifikan mempengaruhi minat kewirausahaan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Handayani et al. (2022) bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara lingkungan belajar kewirausahaan dan minat berwirausaha siswa.

Tidak signifikannya pengaruh variable pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha sesuai dengan teori belajar Edward Lee Thorndike, khususnya hukum kesiapan (law of readiness) dan hukum latihan (law of exercise) yang menekankan pentingnya asosiasi antara stimulus dan respons. Serta sesuai dengan teori Maslow aspek pada kekuatan untuk melawan atau menolak perkembangan, ketika siswa tidak melihat elemen-elemen motivasional di sekitarnya akan merasa bahwa usaha mereka tidak didukung yang dapat menurunkan semangat berwirausaha. Tanpa adanya rangsangan yang memotivasi, siswa mungkin tidak merasakan relevansi pembelajaran kewirausahaan, sehingga minat untuk berwirausaha tidak berkembang. Oleh karena itu, meningkatkan elemen motivasi di sekolah sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung minat berwirausaha siswa.

Selain itu berdasarkan hasil jawaban responden pada pekerjaan orang tua banyak sebagai pegawai swasta daripada berwirausaha. Oleh karena itu, latar belakang keluarga dapat mempengaruhi minat seseorang untuk berwirausaha. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shofwan et al. (2023) yang menyatakan bahwa Latar belakang keluarga berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha, di mana individu dari keluarga yang terlibat dalam usaha cenderung lebih tertarik untuk menjadi wirausaha. Dukungan keluarga dalam bentuk emosional maupun material memiliki kontribusi yang signifikan terhadap kewirausahaan (Settles & Osorio, 2023).

Pembelajaran kewirausahaan ternyata tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha siswa. Sebaliknya, lingkungan keluarga dan lingkungan belajar memainkan peran yang lebih penting. Keluarga yang mendukung dan pengalaman positif di sekolah dapat mendorong siswa untuk mengeksplorasi peluang berwirausaha, menjadikan faktor-faktor tersebut sebagai penentu utama minat berwirausaha siswa di SMKS YPID.

Pengaruh projek kewirausahaan terhadap minat berwirausaha

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa projek kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha, dan hipotesis ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa projek kewirausahaan dapat memengaruhi minat berwirausaha pada siswa. Hal ini sesuai dengan teori belajar Edward Lee Thorndike, terutama hukum akibat (law of effect) yang menyatakan bahwa pengalaman langsung dan relevan dapat meningkatkan motivasi dan minat. Terlibatnya siswa dalam proyek akan menjadikan umpan balik positif dan penguatan terhadap minat untuk

berwirausaha. Serta sesuai dengan teori Maslow bahwa suatu usaha yang positif akan ada dorongan untuk berkembang dalam membangun minat yang kuat. Dengan adanya proyek kewirausahaan yang menjadi salah satu program sistematis untuk menemukan, mengembangkan, dan memanfaatkan sumber daya inovatif guna mendirikan dan mengembangkan bisnis yang berkelanjutan (Fischer et al., 2022). Dengan kata lain, program ini membantu siswa mengembangkan keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk menjadi wirausahawan (Kariv et al., 2024).

Hasil data jawaban responden mengindikasikan bahwa nilai rata-rata tertinggi pada variabel proyek kewirausahaan terdapat pada kategori pernyataan "Sekolah memberikan informasi proyek kewirausahaan dengan jelas". Ini berarti bahwa informasi proyek kewirausahaan yang diberikan sesuai dengan tujuannya dan dapat menjadi bekal dan informasi bagi siswa dalam dunia wirausaha, sehingga berdampak pada minat berwirausaha. Proyek yang diikuti oleh siswa SMKS YPID berlangsung dalam serangkaian kegiatan selama kurang lebih tiga bulan. Dalam proyek ini, para pembimbing adalah ahli di bidangnya dan sebagai pengajar kewirausahaan. Hal ini memberikan pengalaman yang berbeda bagi mahasiswa, yang sebelumnya hanya mempelajari teori, namun dalam proyek mereka mendapatkan contoh langsung saat terjun ke lapangan.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santoso et al. (2024) yang menunjukkan adanya perbedaan yang sangat signifikan dalam minat berwirausaha sebelum dan setelah proyek minat berwirausaha mengalami peningkatan setelah siswa mengikuti proyek tersebut. Dengan adanya pengalaman langsung dalam menjalankan usaha lebih berharga dibandingkan teori yang diajarkan di kelas serta proyek kewirausahaan dapat menambah keterampilan penting seperti komunikasi profesional, kepemimpinan, dan kerja sama tim melalui proyek berbasis kelompok (Thompson & Patterson, 2022). Hal ini juga diperkuat oleh alasan yang diberikan oleh jawaban responden setelah lulus sekolah, yaitu mayoritas responden yang bercita-cita menjadi wirausaha.

Pengaruh pembelajaran kewirausahaan dan proyek kewirausahaan terhadap minat berwirausaha

Berdasarkan hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,520 menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan dan proyek kewirausahaan secara bersama-sama berkontribusi sebesar 52% terhadap minat berwirausaha siswa di SMKS YPID.

Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel independen yaitu pembelajaran kewirausahaan dan proyek kewirausahaan, secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap siswa untuk berwirausaha. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Matoug et al. (2024) menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memahami dunia bisnis dan kewirausahaan serta pendidikan kewirausahaan berperan penting dalam membimbing untuk menciptakan proyek pribadi dan profesional. Pembelajaran kewirausahaan yang memadukan teori dan praktik dapat efektif menumbuhkan minat, motivasi, dan keyakinan diri siswa untuk berwirausaha (Hestiningtyas et al., 2023). Hal ini secara langsung berkontribusi pada peningkatan minat berwirausaha siswa dengan cara memberikan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman praktis. Oleh karena itu, integrasi yang lebih besar antara teori dan proyek dalam sekolah akan sangat membantu dalam meningkatkan minat berwirausaha di kalangan siswa.

Variabel pembelajaran kewirausahaan dan proyek kewirausahaan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan minat berwirausaha. Pembelajaran yang terstruktur dan dirancang dengan baik dapat mendorong minat berwirausaha siswa. Dengan ditunjang oleh karakter wirausaha yang dimiliki, minat tersebut akan semakin meningkat dan berkembang.

Secara keseluruhan, pembelajaran kewirausahaan dan proyek kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa di SMKS YPI.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji hipotesis dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat diambil simpulan yaitu pembelajaran kewirausahaan tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap minat berwirausaha siswa SMKS YPID. Proyek kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa SMKS YPID. Dan pembelajaran kewirausahaan dan proyek kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa SMKS YPID.

Penelitian ini hanya terbatas pada siswa SMKS YPID dan yang sudah menyelesaikan pembelajaran kewirausahaan dan proyek kewirausahaan untuk itu peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas daerah penelitian dan mengidentifikasi variable lain, seperti lingkungan belajar dan lingkungan keluarga. Lingkungan belajar yang positif dapat mendukung minat berwirausaha siswa, sementara dukungan dari keluarga mendorong siswa untuk mengeksplorasi peluang wirausaha.

Daftar Pustaka

- Amalia, I., & Susilaningsih, S. (2024). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Dan Teaching Factory Terhadap Intensi Berwirausaha Siswa Kelas XI Akuntansi SMK X. *Jurnal Bisnis Kreatif Dan Inovatif*, 1(2), 179–191. <https://doi.org/10.61132/jubikin.v1i2.150>
- Amaral, D. T., Nieuwenhuizen, C., & Schachtebeck, C. (2024). Assessing the influence of entrepreneurial education on individual entrepreneurial orientation of university students. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 13(1). <https://doi.org/10.1186/s13731-024-00432-1>
- Arofah, S. N., & Khomsiyah. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance dan Environmental Social Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Moderasi. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 125–133. <https://doi.org/10.37034/infeb.v5i1.208>
- Dewi, T., & Subroto, W. T. (2020). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Angkatan 2016 Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya (Vol. 08, Issue 02).
- Firdawati, L. (2021). Efektivitas Metode Suggestopedia Menggunakan Musik Klasik terhadap Minat Belajar Bahasa Inggris Siswa SMP Negeri 01 Lebong.
- Fischer, M., Foord, D., Freccè, J., Hillebrand, K., Kissling-Näf, I., Meili, R., Peskova, M., Risi, D., Schmidpeter, R., & Stucki, T. (2022). *Springer Briefs in Business Sustainable Business Managing the Challenges of the 21st Century*.
- Haddad, G., Haddad, G., & Nagpal, G. (2021). Can students' perception of the diverse learning environment affect their intentions toward entrepreneurship? *Journal of Innovation & Knowledge*, 6(3), 167–176. <https://doi.org/10.1016/j.jik.2021.04.002>
- Handayani, O. V. D., Susilaningsih, & Hamidi, N. (2022). Hubungan antara Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar Kewirausahaan dengan minat berwirausaha siswa SMK X. *Jurnal "Tata Arta" UNS*, 8, 14–24.
- Healy, P. (1988). *Lyng v. Northwest Indian Cemetery Protective Association: A Form-Over-Effect Standard for the Free Exercise Clause*. 20.
- Herpratiwi. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran*.

- Hestiningtyas, W., Sunyono, Haenilah, E. Y., Hariri, H., Wardani, Nurzafira, I., & Maris, H. (2023). How To Fostering Students' Entrepreneurial Intention? A Systematic Review based On Entrepreneurship Education. *WSEAS Transactions on Environment and Development*, 19, 551–557. <https://doi.org/10.37394/232015.2023.19.53>
- Jaya, H. M., & Harti. (2021). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Sikap Mandiri Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya.
- Kariv, D., Giglio, C., & Corvello, V. (2024). Fostering Entrepreneurial intentions: exploring the interplay of education and endogenous factors. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 21(1). <https://doi.org/10.1007/s11365-024-01020-1>
- Kemendikbudristek. (2024). Tema Proyek Berdasarkan Jenjang.
- Matoug, S. Ben, Zehouani, A., Lazhar, B. M., Ziadi, S., Belarbi, G., & Abada, M. (2024). The Role of Entrepreneurship Education In Guiding University Students To Create Their Personal And Professional Projects Within The Framework of A Startup. *International Journal of Professional Business Review*, 9(4), e04623. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2024.v9i4.4623>
- Naneta, M. E., & Data, A. (2024). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Nusa Cendana Kupang Angkatan 2020.
- Nurul Fitria, N., Tanuatmodjo, H., & Kunci, K. (2022). Analisis Minat Berwirausaha Melalui Pembelajaran Kewirausahaan dan Perceived Behavior Control. In *Journal of finance, Entrepreneurship, and Accounting Education Research* (Vol. 1, Issue 1).
- Radinal, W. (2023). Pengembangan Kompetensi Tenaga Pendidik Di Era Disrupsi. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/ALF>
- Riyanti, Y., & Dewi, R. M. (2024). The Influence of Entrepreneurship Education, Entrepreneurial Motivation, And Income Expectations on Entrepreneurial Interest. *JMET: Journal of Management Entrepreneurship and Tourism*, 2(2), 276–283. <https://doi.org/10.61277/jmet.v2i2.144>
- Rizka, A. D., & Saino. (2024). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha SMK Negeri 4 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 12.
- Rusdiana, H. A. (2021, January). Pendidikan Kewirausahaan.
- Santoso, J. T. B., Tusyanah, T., & Sakitri, W. (2024). Do Entrepreneurial Projects Have an Impact on Entrepreneurial Intentions: The Study Case of High School Students in Indonesia. *Revista de Gestão Social e Ambiental*, 18(12), e010638. <https://doi.org/10.24857/rgsa.v18n12-229>
- Settles, A. M., & Osorio, A. E. (2023). Understanding cultural differences among family pods: cultural inclusion in development of entrepreneurship curricula. *Entrepreneurship Education*, 6(2), 125–153. <https://doi.org/10.1007/s41959-023-00098-y>
- Shofwan, I., Sunardi, S., Gunarhadi, G., & Rahman, A. (2023). Entrepreneurship Education: Encouraging Entrepreneurial Intentions for Equality Education Students in Semarang. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 22(6), 175–194. <https://doi.org/10.26803/ijlter.22.6.10>
- Sisu, J. A., Tirnovanu, A. C., Patriche, C. C., Nastase, M., & Schin, G. C. (2024). Enablers of students' entrepreneurial intentions: findings from PLS-SEM and fsQCA. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research*, 30(4), 856–884. <https://doi.org/10.1108/IJEBr-07-2023-0689>
- Suharto. (2024, October). Strategi Pembelajaran Kewirausahaan: Membangun Kompetensi Melalui Kurikulum Terintegrasi.

Thomas, O. (2023). Entrepreneurship education: Which educational elements influence entrepreneurial intention? *Industry and Higher Education*, 37(3), 328–344. <https://doi.org/10.1177/09504222221121065>

Thompson, G. L., & Patterson, B. (2022). Experiential Entrepreneurship in Food Engineering: Student Perspectives on Three Student-Initiated Ventures. www.slayte.com

Declarations

Funding.

The authors received no financial support for the research and publication of this article

Availability of data and materials

Data sharing is not applicable to this article as no new data were created or analyzed in this study.

Competing interests

No potential competing interest was reported by the authors.